
PENGELOLAAN TURTLE CONSERVATION COMMUNITY TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DI PANTAI NIPAH DESA MALAKA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Silvia Chintya Dewi¹, Syech Idrus², Ida Nyoman Tri Darma Putra³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1silviadewi007@gmail.com](mailto:silviadewi007@gmail.com), [2syechidrus59@gmail.com](mailto:syechidrus59@gmail.com) &

[3ida.nyoman.putra@gmail.com](mailto:ida.nyoman.putra@gmail.com)

Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 19-06-2022

Accepted: 23-07-2022

Keywords:

Pengelolaan, Conservation, Community, Partisipasi

Abstract: Penelitian ini membahas tentang korelasi antara pengelolaan Turtle Conservation Community dengan partisipasi masyarakat di Pantai Nipah dalam mengembangkan wisata bahari. rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu hubungan yang signifikan antara pengelolaan Turtle Conservation Community dengan partisipasi masyarakat di Pantai Nipah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji Turtle Conservation Community dengan partisipasi masyarakat di pantai Nipah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh anggota Turtle Conservation Community yang berjumlah 30 orang sebagai subjek penelitian. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasi pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara pengelolaan Turtle Conservation Community terhadap partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat koefisien korelasi kuat. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu diharapkan pihak Turtle Conservation Community dapat meningkatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan lebih melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh Turtle Conservation Community seperti membersihkan pantai dan event- event lainnya

PENDAHULUAN

Dusun Nipah mempunyai sumber daya laut yang beragam antara lain biota laut, terumbu karang, rumput laut, dan penyu. Penyu adalah salah satu spesies yang termasuk dalam daftar merah berdasarkan International Union for Conservation of Nature (IUCN). Menurut National Geographic Indonesia (Diakses pada 2 Mei 2021) saat ini populasi spesies penyu terus berkurang, berkurangnya spesies penyu juga dipercaya dapat membawa dampak terhadap lingkungan dan jika ekosistem laut tidak di lestari dengan baik maka semakin lama akan semakin punah.

Berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya masyarakat dilarang menangkap, membunuh maupun memperjual belikan satwa yang dilindungi. Oleh sebab itu, masyarakat wajib ikut berpartisipasi dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan terutama sumber daya alam hayati dan ekosistem laut maka hal ini akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan wisata bahari baik dari aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, masih ada masyarakat yang belum sadar terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam dan konservasi dilihat dari masih adanya sampah-sampah disekitar bibir pantai dan ketidak perdulian terhadap penyu. Oleh sebab itu Turtle Conservation Community memiliki tugas untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan wisata bahari di pantai Nipah. Terbentuknya Turtle Conservation Community diharapkan dapat memberikan dampak kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Desa Malaka tahun 2019, Turtle Conservation Community merupakan organisasi non profit yang dibentuk untuk mendorong rasa tanggung jawab didalam menjaga dan memelihara kelestarian alam, laut dan meningkatkan gotong-royong atau kesadaran sebagai salah satu upaya untuk menjaga mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Turtle Conservation Community (pada tanggal 12

Juni 2021) terkait pengelolaan organisasi dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan Turtle Conservation Community masih belum terstruktur dari segi organizing dilihat dari beberapa anggota masih belum mengetahui posisi atau divisinya. Menurut wakil ketua Turtle Conservation Community, Turtle Conservation Community telah menyusun program- program dan melakukan rapat setiap bulannya untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan. Namun sejauh ini pegelolaan belum sepenuhnya berlandaskan fungsi-fungsi manajemen dan tidak semua anggota memahami hal tersebut.

Suatu manajemen dapat dikatakan berhasil jika keempat fungsi manajemen dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Ramlan, 2017).

Selain itu menurut penelitian terdahulu (Gede dkk., 2018) yang berjudul “Kajian partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Lombok Utara” menjelaskan bahwa adanya kelemahan (weakness) yaitu minimnya tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata dilihat dari hasil identifikasi faktor internal. Pengembangan suatu destinasi wisata tidak bisa terlepas dari adanya partisipasi masyarakat lokal. Menurut George R.Terry (1977) dalam (Panurat dkk., 2018) berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawsan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya. Apabila pengelolaan Turtle Conservation Community sudah optimal dari segi planning, organizing, actuating dan controlling, maka tingkat partisipasi masyarakat akan tinggi. Dengan Terbentuknya Turtle Conservation Community diharapkan dapat memotivasi

masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan sumber daya alam dan ekosistemnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui korelasi pengelolaan Turtle Conservation Community terhadap partisipasi masyarakat di Pantai Nipah Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pantai Nipah Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. Aktivitas yang dapat dilakukan di Pantai Nipah yaitu: kuliner ikan bakar, berenang, snorkeling, banana boat, melihat konservasi penyu, menyelam dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2014). Dalam penyusunan kuesioner telah ditetapkan skala likert 1-5 yang akan dijadikan dasar dalam menyusun pertanyaan dalam kuesioner dengan skala likert sebagai berikut ini :

Sangat sering	: 5
Sering	: 4
Netral	: 3
Kadang- kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota Turtle Conservation Community yang berjumlah 30 orang maka untuk meneliti hubungan pengelolaan Turtle Conservation Community terhadap partisipasi masyarakat. Peneliti menggunakan sampling jenuh, menurut (Sugiyono,2017) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan data yang terkumpul. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan program computer SPSS (statistical product and service solution) dan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson.

Dalam penelitian ini untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas instrument pengelolaan Turtle Conservation Community digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2015), karena rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer program SPSS dengan teknik Alpha Cronbach.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diterima dari Turtle Conservation Community, jumlah anggota yaitu berjumlah 30 orang. Namun setelah melakukan pengambilan data terjadi perbedaan dimana yang semula sampel berjumlah 30 orang namun hingga hasil diolah yaitu berjumlah 22 orang.

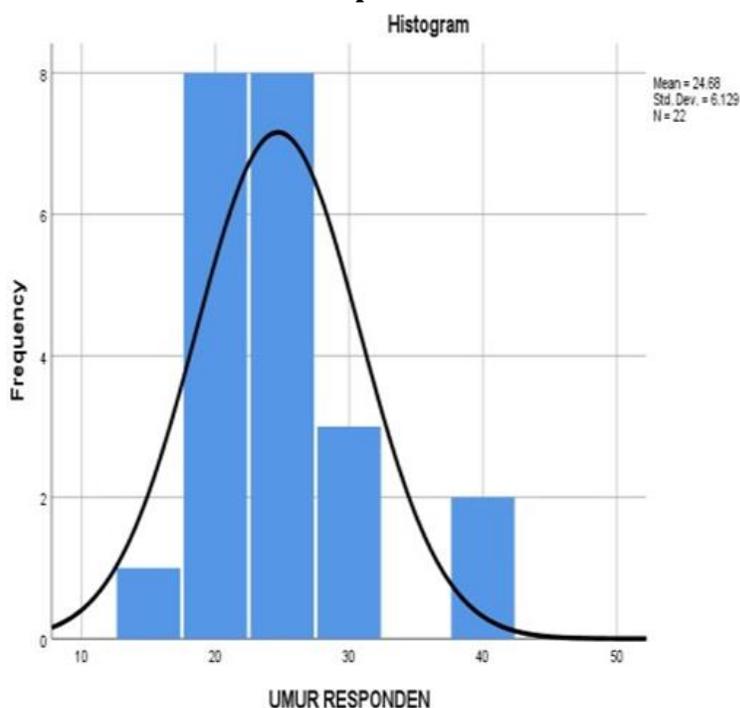
Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan). Uji validitas kuesioner yang dilakukan kepada 15 orang dengan 26 butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau pernyataan yang diajukan sudah valid dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner yang digunakan pada variabel pengelolaan dan partisipasi masyarakat memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,725 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari $>0,6$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan Turtle Conservation Community dikatakan reliabel.

Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden antara 20 hingga 29 tahun yaitu sebanyak 16 orang. Artinya bahwa mayoritas anggota Turtle Conservation Community berusia remaja, hal ini tentunya merupakan salah satu kelebihan untuk mengelola organisasi dengan baik. Dengan mayoritas anggota yang berusia remaja diharapkan memiliki kinerja yang baik. Umur seseorang tentu akan memiliki pengaruh dalam kemampuan berfikir dan kemampuan mengambil keputusan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Huclok pada tahun 1998 yang menyatakan "Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja". Berdasarkan pengamatan terhadap Turtle Conservation Community, dalam mengelola organisasi anggota yang berumur relatif

muda memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dibandingkan anggota yang memiliki umur relatif tua, namun anggota yang berumur tua memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola organisasi. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bergabung

	Frequency	Percent
1 TAHUN	1	4.5
2 TAHUN	1	4.5
3 TAHUN	20	90.9
Total	22	100.0

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bergabung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah anggota yang bergabung selama 3 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 90,9%. Turtle Conservation Community terbentuk kurang lebih 3 tahun, sehingga sebagian besar responden bergabung sejak awal Turtle Conservation Community dibentuk. Hal ini berarti anggota yang telah bergabung sejak awal memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih mengetahui sistem pengelolaan Turtle Conservation Community. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

	Frequency	Percent
Valid SD	3	13.6
SMP	1	4.5
SMA/SMK/MA	13	59.1
D1	1	4.5
D3	2	9.1
S1	2	9.1
Total	22	100.0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden pada jenjang SD yaitu terdapat 3 orang atau 13,6%, SMP yaitu 1 orang atau 4,5%, pada jenjang SMA/SMK/MA paling banyak yaitu 13 orang atau 59,1%, D1 yaitu 1 orang atau 4,5% , D3 yaitu 2 orang atau 9,1% dan S1 yaitu 2 orang atau 9,1%. Berdasarkan pengamatan, anggota yang memiliki pendidikan dibawah Diploma masih kurang memahami penerapan fungsi-fungsi pengelolaan dalam pengelolaan.

Deskripsi Analisis Variabel

Berdasarkan hasil penyebaran angket, responden telah memberikan jawaban pada variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Pada variabel pengelolaan terdapat 16 butir pernyataan dan variabel partisipasi masyarakat memiliki 10 pertanyaan. Nilai rerata skor frekuensi variabel tersebut dapat dilihat kriteria nilai interpretasinya pada tabel dibawah ini.

<u>Skala</u>		
<u>No.</u>	<u>Kategori Jawaban</u>	<u>Kategori Skor</u>
1	1,00-1,80	<u>Sangat rendah</u>
2	> 1,80-2,60	<u>Rendah</u>
3	> 2,60-3,40	<u>Cukup Tinggi</u>
4	> 3,40-4,20	<u>Tinggi</u>
5	> 4,20-5,00	<u>Sangat Tinggi</u>

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Nilai Rerata Skor Sumber: Sugiyono (2007); Ridwan dan

Kuncoro (2007)

Sumber: Sugiyono (2007); Ridwan dan Kuncoro (2007)

Deskripsi Variabel Pengelolaan Turtle Conservation Community

Community disusun berdasarkan dimensi yaitu planning (X1), organizing (X2), actuating (X3) dan controlling (X4). Persepsi responden diukur menggunakan skala likert, diperoleh dari angket yang berisikan butir-butir pernyataan terhadap indikator secara keseluruhan. rerata skor yang dihasilkan dari dimensi planning yaitu 3,64% yang artinya responden meresponnya dengan kategori tinggi. Rata-rata skor dimensi organizing yaitu 3.95% yang artinya responden merespon dengan kategori tinggi. Rata- rata skor pada dimensi actuating yaitu 4,26% yang artinya responden merespon dengan kategori sangat tinggi. Rata-rata skor indikator untuk dimensi controlling yaitu 3.91% yang artinya responden merespon dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan rerata skor responden menjawab pernyataan pada variabel pengelolaan yaitu 3,94% dilihat berdasarkan kriteria interpretasi nilai masuk dalam kriteria tinggi.

Deskripsi Variabel Partisipasi Masyarakat

Variabel partisipasi masyarakat (Y) pada penelitian ini persepsi responden diukur menggunakan skala Likert yang diperoleh dari angket berisikan pernyataan responden terhadap butir/item yang terdiri atas 10 butir/item. Secara keseluruhan rata- rata tingkat partisipasi masyarakat masuk pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 4,10% dilihat dari kriteria interpretasi nilai rerata skor . Hal ini berarti responden menjawab masyarakat mulai ikut berpartisipasi.

Hasil Analisis Data

Untuk menguji korelasi antara pengelolaan Turtle Conservation Community dengan partisipasi masyarakat digunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan SPSS for windows versi 26.0. Pengujian korelasi menggunakan korelasi product moment dikarenakan data yang dihasilkan adalah data normal. Menurut Sugiyono (2015) untuk menginterpretasikan koefisien korelasi digunakan kategori sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa antara pengelolaan dengan partisipasi masyarakat terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,628 dengan signifikan 0,002. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi yang positif antara pengelolaan Turtle Conservation Community dengan partisipasi masyarakat dengan tingkat korelasi kuat dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$. Pembahasan

Berdasarkan persepsi responden yang diukur menggunakan skala likert dengan mengisi angket yang telah disebar. Rata-rata responden merespon seluruh fungsi-fungsi pengelolaan telah diterapkan dengan baik. Namun diantara keempat dimensi, dimensi planning memiliki nilai rata-rata yang paling rendah diantara keempat dimensi. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan Turtle Conservation Community harus meningkatkan pengelolaan dari segi perencanaan dengan cara membuat rencana kegiatan yang terstruktur

dan berjangka untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Menurut Pratama (2020) perencanaan dibutuhkan untuk memberikan gambaran kepada organisasi tentang tujuan- tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan Turtle Conservation Community dengan partisipasi masyarakat. Hasil analisis korelasi dengan korelasi pearson product moment yaitu sebesar $.628^{**}$ atau 0,628. Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel pengelolaan dan partisipasi masyarakat kuat karena dilihat pada tabel koefisien korelasi yaitu berada pada kategori 0.60-0,799 yang berarti mendekati angka 1. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yatmaja (2019) yang menyatakan bahwa pokdarwis dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Menurut Rahadiarta (2021) Dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen, pengelolaan Pariwisata Bahari di Desa Jungutbatu menjadi lebih optimal. Selain itu adanya lembaga pengelola kawasan perairan di Desa Jungutbatu membuat masyarakat memiliki media untuk menyampaikan permasalahan serta keluhan yang mereka miliki dalam pelaksanaan kawasan bahari di sana. Berdasarkan penelitian ini, dengan terbentuknya Turtle Conservation Community ekosistem di Pantai Nipah menjadi lebih terjaga dilihat dari program- program kegiatan yang telah mereka lakukan seperti menanam terumbu karang, konservasi penyu, membersihkan pantai dan lain-lain. Salah satu kegiatan Turtle Conservation Community dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan melepas anak penyu

Dengan hal ini pariwisata bahari di Pantai Nipah dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Dengan terbentuknya Turtle Conservation Community juga secara tidak langsung dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, dilihat dari beberapa masyarakat mulai ikut membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar lapak mereka dan di pesisir pantai. Pada Gambar 2 berikut ini



Tabel 2. Masyarakat membersihkan Pantai

Berdasarkan konsep Konservasi berbasis komunitas atau Conservation Based Community (CBC), menurut Vargas & Florian (2014) yaitu pendekatan CBC berpusat pada masyarakat lokal dan dengan demikian keberhasilannya kemungkinan akan bergantung pada minat dan motivasi yang mengarahkan masyarakat lokal untuk menempatkan konservasi keanekaragaman hayati sebagai prioritas. Untuk meningkatkan minat dan motivasi masyarakat, Turtle Conservation Community belum menyentuh masyarakat secara langsung seperti memberikan edukasi atau sosialisasi sehingga masyarakat hanya sekadar membersihkan sampah tanpa mengetahui manfaatnya.

Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola organisasi memiliki hubungan terhadap meningkatkan partisipasi masyarakat segi kemauan, kemampuan dan kesempatan. Sehingga semakin tinggi tingkat korelasi diantara kedua variabel maka wisata bahari di pantai Nipah dapat dikembangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengelolaan Turtle Conservation Community sudah cukup baik dari segi planning, organizing, actuating dan controlling. Korelasi pengelolaan Turtle Conservation Community terhadap partisipasi masyarakat yaitu hubungan antara variabel pengelolaan Turtle Conservation Community dengan partisipasi memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik korelasi pearson product moment

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan pihak Turtle Conservation Community dapat meningkatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola organisasi dengan cara mengikuti pelatihan dan sosialisasi.
2. Lebih melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti membersihkan pantai, melepas penyu dan event-event yang diadakan.
3. Menyentuh masyarakat secara langsung seperti memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga sumber daya alam untuk mengembangkan wisata bahari yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gede, I. P., Idrus, S., & Yulendra, L. (2018). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Lombok Utara. Undhira Bali, November, 657–662.
- [2] Hurlock, E. (1998). Children language acquasition. Journal of social psychology & personality. Volume.09.
- [3] Panurat, A., Ogotan, M., & Plangiten, N.N. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Patung Yesus Memberkati Di Administrasi Publik, 4(57).
- [4] Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-Fungsi Manajemen “P-O-A-C.” Universitas Jenderal Achmad Yani.
- [5] Rahadiarta, I. G. N. P. S., Wiranatha, A. S., & Sunarta, I. N. (2021). Penerapan Empat Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Pariwisata Bahari Berkelanjutan di Desa Jungutbatu, Kecamatan Nusa Penida. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 7(2), 669–689.
- [6] Ramlan, 2017. Pengaruh Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Prima Swadharma Makassar. Jurnal Riset Edisi XVIII. Vo 3 (007) : 45-56.
- [7] Ridwan dan Engkos Ahmad Kuncoro. 2007. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analisis). Bandung: Alfabeta
- [8] Siregar, Sofyan. 2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.
- [9] Jakarta: Bumi Aksara
- [10] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- [11] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- [12] Vargas, A., & Florian, D. diaz. (2014). Community-based conservation programs and local people willingness to pay for wildlife protection: The case of the cotton-top tamarin in the Colombian Caribbean. Lecturas de Economia, 81, 187–206.
- [13] Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan, 10(1), 27–36.
- [14] Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya.
- [15] <https://nationalgeographic.grid.id/read/13937639/populasi-penyu-terus-berkurang-kepunahan-pun-membayangi-mereka> (Diakses pada tanggal 2 mei 2021 pada pukul 17.05).

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN